



REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PENGUMUMAN DANANTARA OLEH PRESIDEN PRABOWO SUBIANTO (PADA PT. BANK MANDIRI Tbk, PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk, DAN PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk)

Muhammad Af Rendi¹⁾, Rozalinda*²⁾

^{1),2)} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Corresponding Author

rozalinda@uin-suska.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to analyze how the Indonesian capital market reacted to the announcement of the launch of Danantara by President Prabowo Subianto. Danantara is a strategic digital economy platform that is expected to have a significant impact on the national financial and investment sectors. This study uses an event study approach by observing the abnormal returns and trading volume activity of shares in Bank Mandiri, Bank BRI, and Bank BNI during the event window period, namely fourteen days before and fourteen days after the announcement. The data used includes daily stock prices and trading volumes of the 3 state-owned banks Danantara. The results of the study indicate a significant market reaction after the announcement, as reflected in changes in abnormal returns and an increase in trading volume. These findings indicate that investors responded positively to information related to the launch of Danantara, which reinforces the importance of government policies in influencing capital market dynamics. This study contributes to the understanding of market efficiency and the implications of economic policies on investor behavior in Indonesia.*

Keywords: *Market Reaction, Danantara, Event Study, Abnormal Return, Trading Volume Activity*

Abstrak. *Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman peluncuran Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto. Danantara merupakan platform ekonomi digital strategis yang diharapkan memberikan dampak signifikan terhadap sektor keuangan dan investasi nasional. Studi ini menggunakan pendekatan event study dengan mengamati abnormal return dan aktivitas volume perdagangan (trading volume activity) saham di Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI selama periode jendela peristiwa, yaitu empat belas hari sebelum dan empat belas hari sesudah pengumuman. Data yang digunakan mencakup harga saham harian dan volume perdagangan dari 3 Bank BUMN Danantara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya reaksi pasar yang signifikan setelah pengumuman, yang tercermin dari perubahan abnormal return dan peningkatan volume perdagangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor merespons informasi terkait peluncuran Danantara secara positif, yang memperkuat pentingnya kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi dinamika pasar modal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang efisiensi pasar serta implikasi kebijakan ekonomi terhadap perilaku investor di Indonesia.*

Katakunci: *Reaksi Pasar, Danantara, Event Study, Abnormal Return, dan Trading Volume Activity*



1. Pendahuluan

Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI Danantara) adalah lembaga pengelola kekayaan negara yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia dan resmi diluncurkan oleh Presiden Prabowo Subianto pada 24 Februari 2025. Danantara bertujuan untuk mengonsolidasikan dan mengoptimalkan investasi pemerintah guna mendukung proses pertumbuhan ekonomi negara.

Danantara dirancang untuk mengelola aset negara dengan nilai lebih dari US\$900 miliar dan berfungsi sebagai kendaraan investasi sekaligus perusahaan induk bagi sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) strategis seperti Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Negara Indonesia (BNI). Ketiga bank ini dipilih sebagai sampel penelitian karena merupakan pilar utama dalam struktur Danantara dan memiliki kapitalisasi besar dalam sektor keuangan nasional.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, pembentukan Danantara juga memunculkan kekhawatiran terkait risiko tata kelola dan transparansi, sebagaimana yang pernah terjadi pada kasus 1MDB di Malaysia. Oleh karena itu, komitmen Presiden Prabowo terhadap keterbukaan dan audit publik menjadi elemen penting dalam menjaga kepercayaan investor dan masyarakat.

Dalam konteks pasar modal, reaksi terhadap suatu peristiwa sangat dipengaruhi oleh informasi yang dikandung oleh peristiwa tersebut. Hartono (2015) menyatakan bahwa pengumuman yang bersifat informatif—seperti perubahan kepemimpinan, pengembangan produk, merger, hingga kebijakan pemerintah—berpotensi memengaruhi perilaku investor dan menyebabkan reaksi pasar. Reaksi ini bisa diukur melalui abnormal return (selisih antara return aktual dan return yang diharapkan) serta trading volume activity (aktivitas volume perdagangan) (Suganda, 2018).

Silaban (2018) menambahkan bahwa investor cenderung memberikan respon terhadap fenomena yang mencerminkan ekspektasi mereka, seperti naik turunnya harga saham dan volume perdagangan. Oleh karena itu, event study merupakan pendekatan yang tepat untuk menilai sejauh mana peluncuran Danantara memengaruhi pergerakan saham di pasar modal Indonesia.

Reaksi pasar bisa diukur jika return digunakan sebagai nilai perubahan harga dan juga dapat diukur dengan menggunakan *Abnormal Return*. Penggunaan *Abnormal Return* untuk membuktikan bahwa suatu pengumuman yang memiliki informasi didalamnya dapat memberikan return tidak normal (*Abnormal Return*) untuk pasar. Sebaliknya jika suatu pengumuman tersebut tidak berisi informasi maka dapat dikatakan tidak akan memberikan *Abnormal Return* untuk pasar.

Tidak hanya menggunakan return saham sebagai suatu informasi, Analisa reaksi pasar modal juga dapat diukur melalui parameter pergerakan *Trading Volume Activity*. Manfaat analisis *Trading Volume Activity* adalah untuk dapat melihat bagaimana reaksi pasar modal terhadap informasi dari parameter dan pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar, serta guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang reaksi pasar. Saat suatu peristiwa terjadi yang mengakibatkan aktivitas volume perdagangan saham meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh adalah informasi yang bersifat positif. Begitu sebaliknya, jika terjadi penurunan aktivitas volume perdagangan, maka dipastikan bahwa informasi tersebut bersifat negatif.



Saham pada PT Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT. Bank Negara Indonesia menjadi pilihan peneliti sebagai sampel penelitian. Alasan pemilihan tersebut untuk penelitian adalah karena menjadi 3 perusahaan terbesar dalam BPI Danantara. Jadi dengan peristiwa mengenai pengumuman peresmian peluncuran Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto, diharapkan bisa melihat reaksi pasar.

Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah pengumuman peluncuran Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto mengandung informasi yang cukup signifikan untuk memengaruhi return saham dan aktivitas perdagangan saham pada tiga bank besar milik negara tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka, tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui perbedaan pada rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman peluncuran Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto. Kedua yaitu untuk mengetahui perbedaan pada rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman peluncuran Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto.

2. Tinjauan Pustaka

Investasi

Hartono (2015) menjelaskan bahwa investasi merupakan penangguhan dalam menggunakan sesuatu saat sekarang yang nantinya kemudian digunakan pada produksi yang efisiensi dalam waktu periode tertentu. Menurut Tandelilin (2010) Investasi adalah memperoleh keuntungan di masa depan dengan kesungguhan atas kepemilikan sejumlah modal berupa dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa sekarang. Ekspektasi mendapatkan keuntungan dari *capital gain* saham ataupun perolehan dari sejumlah dividen pada masa yang akan datang ketika sejumlah saham dibeli oleh para investor, dimana dividen tersebut dibagikan sebagai sebuah hadiah ataupun *reward* atas waktu dan risiko yang diberikan untuk investasi tersebut”

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana menjadi sarana bagi perusahaan sebagai emiten dalam meningkatkan jumlah kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atas hak kepemilikan perusahaan serta mengeluarkan obligasi. Pasar modal juga merupakan suatu tempat dimana pihak yang kekurangan modal/dana bertemu dengan pihak yang kelebihan dana untuk memperjual-belikan sekuritas di pasar tersebut. Hartono (2015)

Efisiensi Pasar Modal

Dalam penelitian Fama (1970) menurut Hartono (2015) terdapat penjelasan berupa tiga jenis bentuk utama dari efisiensi pasar yang dasarnya dari tiga macam bentuk informasi seperti informasi dari masa yang telah lalu, informasi dalam masa publikasi, dan informasi yang bersifat rahasia atau privat sebagai berikut :

a. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah

Pasar ketika harga-harga dari sekuritasnya tercermin secara penuh (*fully reflect*) terhadap informasi masa lalu yang sudah terjadi dapat dikatakan pasar bentuk lemah. Maka dalam bentuk ini memprediksi harga sekarang tidak dapat digunakan nilai-nilai masa lalu, sehingga untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal investor sebaiknya menggunakan selain dari informasi masa lalu.



b. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat

Jika beberapa harga sekuritas saham mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan secara penuh, sehingga tidak hanya mencerminkan harga saham di masa lalu tetapi juga mencerminkan harga saham di masa depan, maka bisa dikatakan bahwa pasar tersebut merupakan efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

c. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat

Sekuritas mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Ketika harga-harga dari sekuritas dapat mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk juga informasi yang bersifat rahasia atau privat secara penuh maka pasar bisa dikatakan efisien dalam bentuk kuat.

Abnormal Return

Menurut Hartono (2015), *Abnormal return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal, sedangkan *return* normal sendiri adalah *return* yang diharapkan oleh investor (*expected return*). Studi peristiwa dapat menganalisa *return* tak normal dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Return* tidak normal (*abnormal return*) juga merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. (Suganda, 2018)

Trading Volume Activity

Menurut Suganda (2018), aktivitas volume perdagangan atau *Trading Volume Activity* (TVA) adalah metode pengukuran reaksi pasar modal dengan penggunaan indikator terhadap informasi atau peristiwa yang terjadi di pasar modal. Pemicu pergerakan saham di pasar modal yang akan mempengaruhi penawaran dan permintaan saham adalah sebuah informasi dan peristiwa. Setiap transaksi dari penjualan yang terjadi di bursa saham pada saat waktu tertentu dan dipengaruhi oleh salah satu faktor terhadap pergerakan saham juga disebut sebagai *Trading Volume Activity* (aktivitas volume perdagangan).

Studi Peristiwa

Menurut Sunaryo (2019) Definisi Studi peristiwa adalah suatu studi yang mempelajari bagaimana reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang terjadi dan informasi tersebut dalam bentuk pengumuman yang dipublikasikan. Kondisi internal maupun eksternal emiten menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor dikarenakan investor memperolehnya untuk dijadikan informasi dari suatu peristiwa. Peristiwa internal yang terjadi seperti informasi pembagian dividen dan pengumuman data laporan keuangan yang diterbitkan. Peristiwa eksternal biasanya bersifat ekonomi seperti kebijakan moneter, inflasi, dan perubahan suku bunga. Sedangkan kondisi yang bersifat non ekonomi berupa kondisi pemerintahan ataupun politik dan juga kondisi keamanan negara. Tujuan dari Studi Peristiwa yaitu Menguji Efisiensi Pasar dengan melihat apakah pasar bereaksi secara cepat dan tepat terhadap



informasi baru, mengukur Dampak Peristiwa dengan menentukan seberapa besar pengaruh peristiwa terhadap nilai aset, dan Mengevaluasi Strategi Investasi.

3. Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan kelompok atau himpunan individu, objek, atau fenomena yang menjadi fokus dari suatu studi. Populasi ini mencakup semua elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan relevan dengan tujuan penelitian. Berikut nama perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini.

Sampel dalam penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel digunakan karena biasanya tidak memungkinkan atau tidak efisien untuk meneliti seluruh anggota populasi (terutama jika populasinya sangat besar). Sampling Jenuh adalah Teknik penelitian sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan Teknik tersebut digunakan dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Jika jumlah populasi relative kecil hal ini sering dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini jumlah antara sampel dan populasi adalah sama yaitu sebanyak 3 perusahaan.

Tabel 3.1 Tabel populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan Tercatat
1	BMRI	PT. BANK MANDIRI INDONESIA Tbk.
2	BBNI	PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk.
3	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk.

Sumber : Data Olah SPSS 29 (2025)

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 5.1 di bawah menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Tabel ini menjelaskan hasil mean (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARSebelum	14	-0.0507	0.05368	-0.0031	0.02821
AR Sesudah	14	-0.0307	0.05058	0.00354	0.02519
TVA Sebelum	14	0.49439	1.39142	0.75634	0.23463
TVA Sesudah	14	0.49568	1.93916	0.83713	0.41567

Sumber : Data Olah SPSS 29 (2025)

1. *Abnormal Return*

Didalam penelitian ini terdapat Abnormal Return 14 hari sebelum peristiwa dan Abnormal Return 14 hari sesudah. Pada 14 hari sebelum peristiwa, AR memiliki



nilai -0,0031 dengan standar deviasi 0,02821. Nilai minimum -0,0507 dan nilai maksimum 0.05368. Sedangkan pada hari sesudah AR memiliki nilai rata-rata 0,00354 dengan standar deviasi 0,02519. Nilai minimum -0,0307 dan nilai maksimum 0.05058.

2. *Trading Volume Activity*

Didalam penelitian ini terdapat Trading Volume Activity 14 harisebelum peristiwa dan 14 hari sesudah peristiwa. Pada 14 hari sebelum peristiwa, TVA memiliki nilai rata-rata 0,75634 dengan standar deviasi 0,23463. Nilai minimum 0.49439 dan nilai maksimum 1.39142. Sedangkan pada 14 hari sesudah peristiwa TVA memiliki nilai rata-rata 0,83713 dengan standar deviasi 0,41567. Nilai minimum 0,49568 dan nilai maksimum 1,93916.

Rata-rata Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum Peristiwa

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di bawah dapat diperhatikan bahwa pergerakan nilai rata-rata Abnormal Return cukup fluktuatif selama 14 hari periode sebelum peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh presiden Prabowo Subianto, dimana sejak periode t-14 (0.0077468) hingga periode t-9 (-0.0068371)

Peristiwa mengalami penurunan Abnormal Return, periode t-8 (0.02883) hingga t-4 (0.0288215) terjadi peningkatan, namun dari periode t-3 (-0.039171) hingga periode t-1 (-0.0142868) Abnormal Return mengalami penurunan kembali.

Tabel 5. 1 Rata-rata Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum Peristiwa

Tanggal	Kode Saham	Periode	Rata-rata AR	Rata-rata TVA
21-Feb	BMRI, BBRI, BBNI	t-1	-0.0142868	0.59832
20-Feb	BMRI, BBRI, BBNI	t-2	-0.0109242	0.54612
19-Feb	BMRI, BBRI, BBNI	t-3	-0.039171	0.789855
18-Feb	BMRI, BBRI, BBNI	t-4	0.0288215	0.754654
17-Feb	BMRI, BBRI, BBNI	t-5	0.0536801	0.68318
14-Feb	BMRI, BBRI, BBNI	t-6	0.0094157	0.945342
13-Feb	BMRI, BBRI, BBNI	t-7	0.0027818	0.686266
12-Feb	BMRI, BBRI, BBNI	t-8	0.02883	0.780758
11-Feb	BMRI, BBRI, BBNI	t-9	-0.0068371	0.815099
10-Feb	BMRI, BBRI, BBNI	t-10	-0.0198077	0.541224
7-Feb	BMRI, BBRI, BBNI	t-11	0.0109827	0.975868
6-Feb	BMRI, BBRI, BBNI	t-12	-0.0506519	1.391414
5-Feb	BMRI, BBRI, BBNI	t-13	-0.0281538	0.586207
4-Feb	BMRI, BBRI, BBNI	t-14	-0.0077468	0.494389

Sumber : Data Olah SPSS 29 (2025)

Dapat diperhatikan juga bahwa pada pergerakan nilai rata-rata *Trading Volume Activity* cukup fluktuatif selama 14 hari periode. Pada periode sebelum peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh presiden Prabowo Subianto, pergerakan rata-



rata *trading volume activity* mengalami peningkatan pada periode t-14 (0.494389) hingga periode t-12 sebesar (1.391414). Namun peningkatan tersebut menjadi awal dari penurunan yang signifikan, dimana rata-rata *trading volume activity* dari periode t-11 (0.975868) hingga ke periode t-1 yaitu hanya (0.59832).

Rata-rata Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sesudah Peristiwa

Tabel 5.3 di bawah disajikan untuk menggambarkan rata-rata Trading Volume Activity pada periode sehari setelah peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh presiden Prabowo Subianto, dimana data tersebut akan digunakan sebagai bahan uji beda, rata-rata Abnormal Return masih mengalami penurunan pada periode t+1 (-0.0138741) dan mengalami fluktuatif yang cukup signifikan hingga periode t+6 (-0.0029805), akan tetapi mengalami penurunan dari periode t+7 (0.0400067) hingga t+10 (-0.0157001). Pada periode t+10 (-0.0157001) hingga periode t+12 (0.0288647) walaupun akhirnya mengalami penurunan kembali hingga periode t+14 (-0.0075134).

Tabel 5. 2 Rata-rata Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sesudah Peristiwa

Tanggal	Kode Saham	Periode	Rata-rata AR	Rata-rata TVA
14-Mar	BMRI,BBRI,BBNI	t+14	-0.0075134	0.495676
13-Mar	BMRI,BBRI,BBNI	t+13	-0.0130439	0.563062
12-Mar	BMRI,BBRI,BBNI	t+12	0.0288647	0.538546
11-Mar	BMRI,BBRI,BBNI	t+11	0.0090146	0.566679
10-Mar	BMRI,BBRI,BBNI	t+10	-0.0157001	0.634458
7-Mar	BMRI,BBRI,BBNI	t+9	-0.0132721	0.556027
6-Mar	BMRI,BBRI,BBNI	t+8	0.0241811	0.952386
5-Mar	BMRI,BBRI,BBNI	t+7	0.0400067	1.025909
4-Mar	BMRI,BBRI,BBNI	t+6	-0.0029805	0.699563
3-Mar	BMRI,BBRI,BBNI	t+5	0.0505797	1.458413
28-Feb	BMRI,BBRI,BBNI	t+4	-0.0248542	1.939163
27-Feb	BMRI,BBRI,BBNI	t+3	-0.0307287	0.966521
26-Feb	BMRI,BBRI,BBNI	t+2	0.0188635	0.548773
25-Feb	BMRI,BBRI,BBNI	t+1	-0.0138741	0.774635

Sumber : Data Olah SPSS 29 (2025)

Selanjutnya, sehari setelah peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh presiden Prabowo Subianto, rata-rata *Trading Volume Activity* mengalami peningkatan pada t+1 (0.774635) hingga t+5 sebesar 1.458413, kemudian pada periode t+6 (0.0505797) hingga periode t+7 (1.025909) mengalami peningkatan walaupun akhirnya mengalami penurunan kembali dari periode t+7 (1.025909) tersebut hingga periode t+14 sebesar (0.495676).



Uji Normalitas

Uji normalitas dengan Shapiro Wilk ini dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas Shapiro-Wilk, menurut Sugiyono (2019), adalah metode uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah data sampel berdistribusi normal, terutama untuk data dengan jumlah sampel yang relatif kecil (biasanya kurang dari 50). Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 5. 3 Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
AAR SEBELUM	0.751	3	0.002
AAR SESUDAH	0.956	3	0.598
ATVA SEBELUM	0.995	3	0.866
ATVA SESUDAH	0.996	3	0.876

Sumber : Data Olah SPSS 29 (2025)

Dalam tabel diatas terdapat data signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah periode peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh presiden Prabowo subianto. Terdapat juga data signifikan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah periode peristiwa. Data AAR Sebelum peristiwa menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.002 yang artinya data tersebut berdistribusi tidak normal karena nilai sig. <0,05. Data AAR Sesudah peristiwa menunjukkan nilai signifikan 0.598 yang artinya data berdistribusi normal dikarenakan nilai sig.>0.05 sehingga Uji beda Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa menggunakan Uji *Paired samples t-test*. Selanjutnya data ATVA Sebelum dengan signifikan 0.866 dan ATVA Sesudah dengan signifikan 0.876 menunjukkan kedua data tersebut berdistribusi berdistribusi normal karena nilai sig.>0.05 sehingga uji beda *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa dilakukan dengan Uji *Paired samples Wilcoxon signed ranked test*.

Uji Beda Wilcoxon Signed Ranked Test

Uji Wilcoxon, menurut Sugiyono, adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok data berpasangan (data yang saling berhubungan) ketika data tersebut tidak terdistribusi normal atau berskala ordinal. Uji ini juga dikenal sebagai uji peringkat bertanda Wilcoxon atau uji tanda Wilcoxon, dan merupakan alternatif dari uji-t berpasangan ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 5. 4 Uji Wilcoxon Abnormal Return

Test Statistics ^a	
	AARSSDAH - AARSBLM
Z	-1.604 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.109

Sumber : Data Olah SPSS 29 (2025)

Tabel di atas menggambarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranked Test data Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Z yang diperoleh yaitu -1.604^b dengan nilai signifikan 0,109>0,05, berarti hipotesis 1



ditolak artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh Presiden Prabowo Subianto.

Uji Beda Paired Samples Test

Uji paired sample t-test menurut Sugiyono (2017) adalah metode statistik untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang saling berhubungan (berpasangan), seperti pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada subjek yang sama. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok data tersebut.

Tabel 5. 5 Uji Paired Samples t-Test

Paired Samples Test					
		t	df	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	ATVASBLM - ATVASSDAH	-1.000	2	0.211	0.423

Sumber : Data Olah SPSS 29 (2025)

Tabel di atas menggambarkan hasil uji Paired Samples t-Test dan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah peristiwa. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,423 > 0,05$, berarti hipotesis 2 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada Trading Volume Activity sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh presiden Prabowo subianto.

Pembahasan

Hasil uji signifikansi pada Wilcoxon Signed Ranked Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh Presiden Prabowo Subianto. Akan tetapi, secara umum peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh Presiden Prabowo Subianto mempengaruhi aktivitas dipasar modal. Hal ini terbukti pada perusahaan Bank Mandiri ada perubahan nilai rata-rata *abnormal return* yang berupa peningkatan dari sebelum peristiwa sebesar -0.002241 meningkat menjadi 0.002944 di sesudah peristiwa, Bank BRI ada perubahan nilai rata-rata *abnormal return* yang berupa peningkatan dari sebelum peristiwa sebesar -0.002243 meningkat menjadi 0.001424 di sesudah peristiwa, Bank BNI ada perubahan nilai rata-rata *abnormal return* yang berupa peningkatan dari sebelum peristiwa sebesar -0.004744 meningkat menjadi 0.006247 di sesudah peristiwa. Namun demikian, hasil pengujian perbedaan rata-rata *abnormal return* pada ketiga perusahaan BUMN tersebut sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh presiden Prabowo subianto secara statistic diperoleh nilai $Z = -1.604^b$ dengan signifikansi sebesar 0, 0.109 atau berada dibawah 0,05 (5%). Hal ini berarti, tidak terdapat perbedaan signifikan pada Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh Presiden Prabowo Subianto. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh Presiden Prabowo Subianto. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemungkinan informasi kebijakan pemerintah seperti peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh Presiden Prabowo



Subianto tidak memiliki informasi yang cukup untuk membuat pasar bereaksi dan dapat mempengaruhi preferensi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, sehingga pasar secara keseluruhan bergerak murni keputusan investor untuk melakukan transaksi, tidak ada gangguan yang berarti sehingga tidak ada perbedaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nur Kholidah, Muhammad Arifiyanto, Muchmaad Arif Rachman) yang berjudul “Reaksi Pasar Saham Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Peristiwa Pemilihan Umum Presiden 17 April 2019 Di Indonesia”. Pada hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata abnormal return saham 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa pemilihan umum presiden 2019 pada emiten yang terdaftar di JII.

Hasil uji signifikansi pada Paired Samples t-Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman peluncuran danantara oleh Presiden Prabowo Subianto. Dari data penelitian pada perusahaan Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI, menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap nilai rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa. Pada Bank Mandiri nilai rata-rata *Trading Volume Activity* dari sebelum peristiwa 0.932888 menurun menjadi 0.084508. Pada Bank BRI nilai rata-rata *Trading Volume Activity* dari sebelum peristiwa 0.732090 meningkat menjadi 0.939090. Pada Bank Mandiri nilai rata-rata *Trading Volume Activity* dari sebelum peristiwa 0.574787 meningkat menjadi 0.727217. Oleh karena itu, hasil pengujian perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada ketiga perusahaan BUMN tersebut sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh presiden Prabowo subianto secara statistic diperoleh nilai standar deviasi = 0.156843 dengan signifikansi sebesar 0.423 atau berada diatas 0,05 (5%). Hal ini berarti, tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman peluncuran danantara oleh Presiden Prabowo Subianto. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman peluncuran danantara oleh Presiden Prabowo Subianto belum atau tidak cukup menjadi alasan terjadinya reaksi pasar atas aktivitas perdagangan saham yang ditunjukkan dengan rata-rata *Trading Volume Activity*. Adanya Perbedaan rata-rata yang tidak signifikan membuat peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman peluncuran danantara oleh Presiden Prabowo Subianto menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam peristiwa tersebut tidak cukup untuk membuat pasar bereaksi, hal tersebut juga tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan jual-beli saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muh Reski, Eni Indriani, Nurabiah, dan Eko Haris Munandar) yang berjudul “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilihan Umum 2019”. Hasil penelitian menunjukkan selain tidak terdapatnya perbedaan nilai *Average Abnormal Return (AAR)* juga tidak terdapat perbedaan terhadap nilai *Average Trading Volume Activity (ATVA)* karena informasi dari peristiwa pemilu 2019 tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi transaksi jual-beli saham pasar modal.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan keseluruhan isi dalam penelitian ini, tujuan akhirnya adalah untuk mengetahui bagaimana Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Pengumuman Peluncuran Danantara Oleh Presiden Prabowo Subianto (Pada PT. Bank



Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk). Dengan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* merupakan 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya menggunakan uji statistik terhadap variabel *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* diperoleh kesimpulan yang pertama yaitu tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman peluncuran Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto pada tanggal 24 Februari 2025. Dengan demikian, menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman peluncuran Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto tersebut tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi di pasar modal.

Kesimpulan yang kedua adalah tidak terdapat Perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa Pengumuman Peluncuran Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto pada tanggal 24 Februari tahun 2025. Dengan demikian, peristiwa pengumuman peluncuran Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto pada tanggal 24 Februari tahun 2025 tidak memiliki informasi yang cukup untuk menggerakkan *Trading Volume Activity* di pasar modal khususnya pada saham 3 Bank BUMN Danantara.

Oleh karena itu berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dihasilkan dari penelitian ini untuk perusahaan, dimana penelitian ini bisa menjadi salah satu saran agar perusahaan mengamati perubahan harga saham, sehingga apabila perusahaan terkena dampak kebijakan pemerintah.

Saran kedua khususnya bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini menyarankan beberapa hal Dalam menentukan nilai *return* ekspektasian (*expected return*) dapat menggunakan model estimasi berupa *mean adjusted model* atau *market model* yang melakukan perhitungan *return* realisasi pada periode estimasi (periode sebelum periode pengamatan) terlebih dahulu serta menambah variabel lain selain *abnormal return* dan *trading volume activity* untuk menganalisa bagaimana reaksi pada pasar modal, seperti variabel *return*, *security return variability*, *short shelling*, dan juga *deviden trap*.

Referensi

Al-Qur'an dan Terjemahan

Cahyaningdyah, Dewi dan Cahyasani, Arum Nidya. 2017. *Analisis Reaksi Pasar Modal atas Pengumuman Kenaikan BI Rate tanggal 12 November 2013* s.l. : Jurnal Maksipreneur, 2017. Vol. VI, No.2, .

Dame Prawira Silaban, I.B Panji Sedana. 2018. *Reaksi Pasar Modal Terhadap Kemenangan Donald Trump Pada Pilpres 2016 di Amerika Serikat*. s.l. : Jurnal Buletin studi Ekonomi, 2018. Vol. 23 No. 1 Februari.

Dewi, Ni Putu Amelia Santi. Wahyuni, Made Arie dan Dianita, Putu Eka. 2017. *Pengaruh Pemilihan Gubernur DKI Tahun 2017 terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham LQ45 di BEI*. Bali : E-Journal S1 Ak Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, 2017. Vol: 8 No: 2.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012.

Halim. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015.

Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Salemba empat, 2015.



- Hartono, Jorgiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : Penerbit BPFE Yogyakarta, 2014.
- Hartono, Jorgiyanto. 2018. *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Yogyakarta : Penerbit BPFE Yogyakarta, 2018.
- . 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : Penerbit BPFE Yogyakarta, 2015.
- Islami, Lia Nur dan Sarwoko, Endi. 2012. *Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pergantian Menteri Keuangan (Event Study Saham yang terdaftar di BEI)*. s.l. : Modernisasi, 2012. Vol. 8, No. 1.
- Kholidah, N., Arifianto, M., & Rahman, M. A. (2022). Reaksi Pasar Saham Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Peristiwa Pemilihan Umum Presiden 17 April 2019 Di Indonesia. *Neraca*, 18(2), 97-111.
- Suganda, T. Renald. 2018. *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang : CV. Seribu Bintang, 2018.
- Sugeng Abidin, Suhadak, Raden Rustam Hidayat. 2016. *pengaruh faktor-faktor teknikal terhadap harga saham(studi pada harga saham idx30 di bursa efek indonesia periode tahun 2012-2015)*. s.l. : Jurnal Administrasi Bisnis, 2016. Vol. 37 No. 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : CV. Alfabeta, 2016.
- Sunaryo, Deni. 2019. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Pasuruan : CV. Qiara Media, 2019.
- Susanto, DJoko dan Sabardi, Agus. 2010. *Analisis Teknikal di Bursa Efek*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN : Edisi Dua, 2010.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius Yogyakarta, 2010.
- <https://m.cnnindonesia.com>
www.danantaraindonesia.com
www.idx.co.id
www.kompas.com
www.tempo.com
www.wikipedia.com